

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin

Tapi harus diakui, para guru lah yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembinaan ini.oleh karena seluruh elemen pendidikan harus terlibat, bahu membahu dan saling mendukung. Difungsi sebagai Pembina inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan baik dalam fungsi mengajar, membimbing atau mengarahkan, dan membina, guru tetap harus menggunakan sifat allah, rabbul alamin, tuhan semesta alam senantiasa. melimpahkan kasih sayang dan cintanya kepada mahluk-Nya. Dengan sifat allah ini lah dia mengajar, membimbing dan mengarahkan murid-muridnya.⁷³

Ada dua bentuk kegiatan pembinaan yang dapat dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin. Diantaranya :

a. Pembiasaan rutin

adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan, satu bulanan, satu semesteran, bahkan satu

⁷³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter guru profesional*, (Jakarta: Pt Al-Mawardi Prima, 2016), H 33

semesteran, bahkan satu tahunan. Contoh kegiatan pembiasaan rutin seperti: pembiasaan tadarus Al-Qur'an di awal masuk kelas, pembiasaan berwudhu, pembiasaan berjamaah, pembiasaan muhadorohan, tausiyah setelah berjamaah, penerapan 3S, sholawat Marhaba, mengaji kitab kuning seperti kitab lil banin, ta'lim mu'ta'lim, dan pembiasaan jumat bersih.

“Kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had dalam upaya pembentukan karakter religius di sini ada banyak dan sudah terdapat jadwalnya sendiri ada yang setiap hari seperti shalat berjamaah pada waktu shalat Magrib, Isya dan Shubuh, sorongan Al-Qur'an, kajian kitab setiap harinya. Selain itu juga ada pembiasaan shalat malam, pembiasaan puasa sunah Senin dan Kamis. Sedangkan untuk setiap minggu juga ada Ustaz yang datang untuk pengembangan bahasa, selain itu juga ada kegiatan muhadharah setiap dua minggu sekali, ada juga kegiatan diba'an, misalnya saja minggu ini muhadharah maka minggu selanjutnya diba'an begitu juga minggu-minggu selanjutnya. Kegiatan muhadharah dan diba'an, merupakan kegiatan yang dilakukan setiap dua minggu sekali, minggu ini muhadharah, minggu depannya diba'an begitu juga seterusnya. Muhadharah ini bertujuan agar santri memiliki kepercayaan diri dengan menyampaikan materi tertentu kepada teman nya, dalam muhadharah

ini juga telah dibagi menjadi beberapa kelompok. Sedangkan diba'an ini bertujuan untuk membelajarkan santri karena ada yang sudah pernah dan belum pernah, sehingga yang belum pernah akan tahu dan terbiasa.”⁷⁴

Dari data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Daar ul-amin ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membiasakan dan membentuk santri yang tinggal di Pondok untuk memiliki karakter religius. Ada kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya, ada juga kegiatan-kegiatan tambahan yang dilakukan setiap minggunya.

Mereka yang tinggal di Ma'had tidak hanya santri yang rumahnya jauh dan tinggal di Ma'had tanpa ada kegiatan yang mereka lakukan, akan tetapi juga mendukung kegiatan yang ada di Madrasah dan karakter religius nya. Kegiatan-kegiatan dalam pembentukan karakter religius mulai dari hal-hal yang kecil seperti shalat berjamaah, shalat malam, membenarkan bacaan dan tajwid Al-Qur'an melalui kegiatan sorongan AlQur'an, selain itu juga ada kajian kitab, disini ada banyak kitab yaitu Ta'lim Al-Muta'allim,

⁷⁴ Hasil Wawancara Bersama Ustad zah Nurhasanah, (Pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin), Pada Hari Senin 08 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB

Syifaul Janan, Fiqih Mabadi'', Metode Amtsilati, Hadis Arba''in Nawawi, dalam kajian ini selain mereka memberi makna pegon juga ada penjelasan dari Ustaz nya. Melalui kajian kitab yang berbeda-beda mereka akan memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan yang baru. Namun untuk Metode Amtsilati ini berkaitan dengan nahwu sorof. Selain itu di Ma'had ini juga ada kegiatan tambahan lain seperti halnya kegiatan tahfidz bagi mereka yang ada di kamar tahfidz dan sebelumnya mereka sudah mempunyai tabungan hafalan, sehingga mereka lebih sering muroja''ah untuk menambah hafalan nya. Selain itu juga ada kegiatan istighosah yang setiap malam Jumat dilakukan yang diawali dengan shalat-shalat sunah seperti, shalat taubat, shalat hajat melalui kegiatan istighosah ini salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.. Selain itu setelah selesai shalat Isya dilanjutkan dengan kegiatan qiro'ah yang dilakukan setiap malam Jumat juga wajib diikuti oleh semua santri. Sedangkan untuk setiap minggunya ada kegiatan muhadharah dan diba'an yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali secara bergantian, dari kegiatan muhadharah tema yang disampaikan yang menentukan dari mereka sendiri menyampaikan tema yang berbeda-beda ada yang berkaitan dengan keagamaan ada juga yang umum, namun lebih banyak yang berkaitan dengan keagamaan. Selain itu

dari kegiatan diba'an membiasakan santri untuk membaca shalawat kepada Nabi sehingga akan tercermin sikap mencintai Rasulullah Saw dengan melantunkan shalawat kepada beliau.⁷⁵

Dari data hasil wawancara di atas dapat diketahui adanya kegiatan rutin dan adanya kegiatan tambahan yang dilakukan oleh santri yang tinggal di Ma'had diharapkan dapat membelajarkan santri untuk melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka selama mereka tinggal di Ma'had. Adanya kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal tersebut tentunya masingmasing pun juga memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Adapun kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan dipondok pesantren daar ul-amin diantaranya :

1. Sorogan Al-Quran

Sorogan Sorongan Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan oleh santri, kecuali saat malam Jumat. Adanya kegiatan sorongan Al-Qur'an bertujuan untuk mengajarkan kepada santri tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu juga membina mereka akan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, sebagai

⁷⁵ Hasil Wawancara Bersama Ustad zah Nurhasanah, (Pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin), Pada Hari Senin 08 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB

wujud cinta kita kepada kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar bagi umat Islam. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah pelaksanaan shalat Magrib selesai santri yang tinggal di Ma'had melakukan kegiatan sorongan Al-Qur'an. Kegiatan sorongan Al-Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari setelah ba'da magrib. Untuk kegiatan sorongan ini dilakukan di dalam Masjid dan juga di aula Ma'had Ronggo Warsito, mereka di bagi menjadi beberapa kelompok dengan melakukan sorongan kepada pengasuh yang tinggal di Ma'had yaitu Ustaz As'ad khusus untuk santri putra, Ustazah Qoim dan Ustazah Sulfa untuk santri putri. Dengan adanya pengelompokan ini akan lebih memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan sorongan Al-Qur'an sehingga akan selesai dengan lebih cepat karena masih ada kegiatan mereka yang lainnya. Selain itu ketika kegiatan sorongan Al-Qur'an ini mereka juga mengantre dengan tertib.

2. Kajian Kitab

Kajian kitab yang dilakukan setiap malam hari setelah para santri selesai melaksanakan shalat Isya berjamaah, dalam pelaksanaan kajian kitab di Ma'had ini membahas beberapa kitab

yang setiap harinya berbeda-beda, antara lain yaitu: Kitab Ta'lim AlMuta'allim, Syifaul Janan, Fiqih Mabadi', Metode Amtsilati, Hadis Arba'in Nawawi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kajian kitab merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam hari, kecuali pada malam Jumat dan malam Ahad. Kajian kitab ini dilaksanakan dengan mendatangkan Ustaz. Dalam pelaksanaan kajian kitab Ustaz membacakan makna gandel dari kitab tersebut dan santri menuliskannya menggunakan pegon, juga memberikan penjelasan isi dari kitab tersebut. Sehingga mereka akan lebih mudah untuk memahaminya. Namun dalam kajian kitab ini masih ada santri yang belum bisa memaknai kitab dengan makna gandel (pegon), namun mereka tetap mengikutinya dengan antusias dengan menuliskan makna dengan menggunakan bahasa Indonesia.

3. Qiro'ah

Qiro'ah yang dilaksanakan setelah shalat Isya berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan qiro'ah. Adanya kegiatan qiro'ah ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan Ma'had dalam pembentukan karakter religius selain adanya kegiatan sorongan AlQur'an yang dilakukan setiap selesai

pelaksanaan shalat Magrib berjamaah. Adanya pelaksanaan kegiatan qiro'ah ini dilaksanakan dan diikuti oleh semua santri yang dilaksanakan di Masjid Tarbiatul Mutaqin. Kegiatan qiro'ah inipun rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang dibimbing secara langsung oleh Bapak Ali Mashud SHI dengan memberikan contoh kemudian dilanjutkan oleh para santri. Dengan waktu yang cukup singkat kegiatan qiro'ah ini memberikan motivasi yang lebih kepada santri untuk mengikutinya.

4. Muhadharah

Salah satu upaya yang dapat dilakukan Ma'had untuk menggali potensi yang ada dalam diri santri yaitu adanya kegiatan muhadharah. Melalui kegiatan muhadharah ini santri akan lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum. Dalam kegiatan muhadharah ini menggunakan berbagai tema baik yang berkaitan dengan keagamaan maupun umum. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan muhadharah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali setiap Sabtu malam Ahad. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri santri yang tinggal di Ma'had. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini juga mendatangkan Ustaz

dari luar yang merupakan alumni yaitu Ustaz Febrianto. Dalam kegiatan muhadharah ini para santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjadi petugas muhadharah. Kegiatan muhadharah ini diikuti oleh santri dengan antusias. Dengan tema muhadharah yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

5. Diba'an

Diba'an yang dilakukan setiap dua minggu sekali sebagai inovasi dari kegiatan muhadharah agar santri yang tinggal di Ma'had ini tidak merasa bosan. Melalui kegiatan diba'an merupakan salah satu wujud cinta kepada Rasulullah Saw. dengan melantunkan shalawat kepada beliau. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diba'an merupakan kegiatan yang juga rutin dilakukan 2 minggu sekali setiap Sabtu malam Ahad. Untuk kegiatan diba'an ini diikuti oleh santri putri dan putra yang tinggal di Ma'had. Dalam kegiatan diba'an ini ada 3 santri yang ditugaskan untuk memimpin diba'an, di mana setiap minggunya yang bertugas telah dijadwalkan terutama untuk santri yang dulunya pernah tinggal di pondok pesantren. Dengan adanya rutinan diba'an ini dapat menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Nabi Muhammad Saw.

2. Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram. Dengan kata lain, pembiasaan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara incidental di situasi-situasi tertentu maupun ketika peserta didik menampilkan perilaku-prilaku tertentu (bisa berperilaku baik maupun perilaku buruk). Bentuk-bentuk pembiasaan spontan antara lain sebagai berikut.

- a. guru terbiasa memberikan pujian kepada peserta didik yang datang ke sekolah lebih awal, dan misalnya guru yang sedang mengajar didalam kelas dan mendapat berita baik guru tersebut langsung mengucapkan Alhamdulillah, secara tidak langsung siswa juga ikut mengucapkan Alhamdulillah.
- b. Memberikan hukuman atau teguran dan nasehat terhadap peserta didik yang melakukan perilaku buruk. Misalnya guru terbiasa memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah untuk memberikan efek jera sehingga peserta didik tidak melanggarnya lagi.

Kebiasaan guru memberikan hadiah dan hukuman terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan mana perbuatan yang sebaiknya dilakukan dan mana perbuatan yang seharusnya

tidak dilakukan. Itulah sebab pemberian hadiah dan hukuman juga dapat dijadikan sebagai bentuk penguatan (reinforcement) dalam praktik pendidikan karakter. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustad idrus yang menjelaskan bahwa karakter religius disini adalah:

“Sebuah system penanaman nilai-nilai yang positif yang harus ada pada setiap pribadi orang sehingga itu akan menjadi sebuah identitas seseorang, untuk karakter religius itu sendiri di pondok pesantren Daar Ul-Amin lebih di tekankan pada akhlak dan sopan santun yaitu sopan santun kepada guru, masyarakat, dan teman-teman yang ada disekitarnya. Dan juga disetiap hari jum’at itu ada kegiatan rohis dan kultum. Saya juga membiasakan sholat dhuha di mana saya di sini membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan sholat dhuha tersebut dan sholat zuhur berjama’ah”.⁷⁶

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada Ustad Sartajaya menjelaskan bahwa:

“Target utama Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin ini adalah untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik dan di bidang non akademik dan juga di dalam pembentukan karakter

⁷⁶ Hasil Wawancara Bersama Ustad Aji Rohiana, (Guru Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin), Pada Hari Senin 08 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB

religius siswa itu sekolah juga menerapkan ahklak yang baik, tata karma, sopan santun dan disiplin karena di sekolah ini juga memfokuskan pada ahklak anak, karena masalah nilai itu nomor sekian karena bagi sekolah ini jika ahklaknya telah terbentuk maka prestasinya akan mengikuti.”⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian dapat di analisis bahwa Implikasi pembentukan karakter religius di Yayasan Pendidikan Islam ini tentunya berawal dari pembiasaan, pembiasaan kecil yang harus dilakukan oleh santri. Selain dari pembiasaan-pembiasaan yang kecil tersebut tentunya juga banyak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Tidak hanya ketika mereka tinggal di pondok saja akan tetapi ketika mereka mendapatkan izin pulang ke rumah, maupun dalam penerapan kehidupan sehari-harinya ketika mereka masih menjadi siswa-siswi di Yayasan Pendidikan Islam Daar ul-amin dan menjadi santri di pondok, maupun ketika nantinya mereka telah selesai menempuh pendidikan dipondok ini. Dari semua kegiatan-kegiatan religius yang ada di pondok ini telah banyak memberikan implikasi dalam kehidupan santri tidak hanya yang

⁷⁷ Hasil Wawancara Bersama Ustad Sartajaya, (Pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Daar UI-Amin), Pada Hari Senin 08 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB

berkaitan dengan ibadahnya, namun juga akhlak serta dalam penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Pada hakikatnya Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Hal ini selaras dengan pendapat E. Mulyasa bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan pada umumnya yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan. Menurut E. Mulyasa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.⁷⁸ Dengan demikian dapat dimaknai bahwa dalam pelaksanaan penanaman karakter dibutuhkan metode yang sesuai, sehingga karakter dapat tertanam dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Daar ul-Amin digunakan adalah metode pembiasaan, di mana metode ini menitik beratkan pada penanaman kegiatan atau amalan yang sifatnya terus menerus atau rutinitas. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk membiasakan peserta didik dalam bertingkah laku ataupun berkarakter yang baik. Ketika sekolah membiasakan peserta didiknya untuk bersalaman dengan bapak ibu guru maka peserta didik dengan sendirinya akan bersalaman dengan bapak ibu guru ketika bertemu.

Berdasarkan data penelitian pembinaan di pondok pesantren ini dapat menghasilkan berbagai macam nilai religius yang

⁷⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,.... 9

terbentuk dalam diri santri. Mulai dari nilai ibadah yang berkaitan dengan shalat dan puasa, nilai ruhul jihad menuntut ilmu, nilai akhlak dan kedisiplinan mereka yang dilakukan secara bertahap untuk menjadi lebih baik kedepannya, keteladan mereka mulai berhati-hati dalam mendidik diri sendiri dan bagaimana mereka dapat meneladani pengasuh yang tinggal di pondok ini, nilai amanahkan menjalankan apa yang telah menjadi tanggung jawab dan menjadikan pondok sebagai madrasah kehidupan, serta ikhlasnya bagaimana mereka menjalankan tanggung jawab selama tinggal di pondok ini.

Dapat diambil beberapa indikator diantaranya: Pembiasaan shalat berjamaah menambah kemantapan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat fardhu lima waktu, pembiasaan shalat berjamaah mendekatkan diri kepada sang pencipta, Siswa yang mengikuti kegiatan secara khusyuk dan serius akan mengalami perubahan perilaku dan menjadi karakter yang religius (Islam), Siswa- siswi merasakan perubahan karakter lebih baik sebelum mengikuti pembinaan dengan pembiasaan shalat berjamaah. Dengan adanya pembinaan dan arahan dari Pembina keagamaan siswa- siswi senantiasa selalu ingin berada di jalan Allah dan

ingin selalu dekat dengan sang pencipta dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan- Nya.

Shalat berjamaah juga memberikan dampak bagi siswa seperti yang telah dijelaskan dalam bab II tentang beberapa keutamaan shalat berjamaah, yaitu dapat membersihkan jiwa, memperoleh ketenangan hati dan menentramkan hati . Berdasarkan hasil wawancara siswa yang rajin shalat jiwanya bersih terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan yaitu sopan, suka membantu teman dan tidak menjelekkkan temannya yang lain. Shalat juga akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Shalat sebagai pengendali diri dari perbuatan- perbuatan yang dilarang dalam agama. Karena dengan melakukan shalat akan terjadi komunikasi antara seorang hamba dan sang khalik atau pencipta. Dengan komunikasi yang intensif dengan sang Khalik tentu siswa akan merasakan perbedaan- perbedaan dalam hidupnya dibandingkan dengan siswa yang jarang berkomunikasi dengan Allah. Seperti yang yang telah dijelaskan dalam bab II dengan shalat akan bertambah iman seseorang dan dengan iman maka seseorang akan bertambah ketaatan dan berkurang dengan maksiat. Dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah akan

menjadikan siswasiswi berkpribadian yang hatinya selalu berorientasi kepada agama. Dengan berpedoman kepada agama sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Dengan shalat siswa memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan kesehariannya, peduli terhadap sesama teman. Siswa memiliki jiwa dan langkah yang tertuntun kepada kebaikan dalam Dalam proses pembinaan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan dipondok pesantren daar ul-amin siswa akan semakin memiliki kesadaran. Dimana pembiasaan ini akan memberikan nasehat- nasehat yang penting yang harus dilakukan oleh siswa agar memiliki karakter akhlak yang mulia. Karakter bukan hanya tentang berakhlak kepada Allah, manusia, namun juga bagaimana berakhlak kepada lingkungan. Karakter yang di cintai Allah dan Rasul. Pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren daar ul-amin ini wajib dilakukan dan di ikuti oleh seluruh siswa, terkecuali siswi yang berhalangan. Semua guru terlibat dalam pengontrolan pembinaan setiap paginya dalam melakukan shalat berjamaah. Karena dengan pengontrolan dan kerja sama yang baik dari semua pihak akan tercipta dan terlaksana pembinaan yang kondusif seperti yang diharapkan.

Dengan pembiasaan yang baik maka kebiasaan itu akan tertuntun dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dan pengawasan demi tercapainya target yang sesuai dengan keinginan.

2. Analisis Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin.

Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di Yayasan Pendidikan Islam daar ul-amin penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan metode observasi dan wawancara, sesuai dengan tujuan penelitian, penulis akan menguraikan hasil wawancara sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi penulis, persiapan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin. Ada beberapa persiapan diantaranya ada sebagian siswa membersihkan masjid dengan di koordinasi oleh pembina keagamaan. Sementara bagi siswa dan siswi yang belum berwudhu mereka mengambil wudhu ditempat wudhu yang telah ditentukan. Mereka memasuki masjid dengan tertib. Sambil menunggu waktu shalat tiba mereka bershalawat dan berdzikir bersama.

Wawancara dengan ustadz Idrus, selaku guru Pembina keagamaan mengatakan bahwa: Dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah siswasiswi akan melakukan persiapan- persiapan diantaranya membersihkan masjid yang dikoordinasi oleh guru pembinaan keagamaan. Siswa yang belum berwudhu mereka mengambil wudhu di tempat yang telah di sediakan. Mereka akan mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam pembinaan seperti al-Qur'an, mukena dan lainlain.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Ustad Sartajaya mengatakan: Sebelum pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah. saya selalu melakukan pengawasan terhadap siswi- siswi yang membersihkan masjid, semua ini dilakukan agar suasana dalam pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang di inginkan.⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa: Dalam melakukan persiapan kegiatan shalat berjamaah, Semua pihak telah melakukan berbagai persiapan dengan maksimal. Baik kepala Madrasah, guru, dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan melakukan persiapan secara maksimal dari semua pihak maka pelaksanaan shalat berjamaah akan berjalan sesuai

⁷⁹ Wawancara dengan Ustad Idrus (Guru Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin), Pada Hari Senin 08 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ustad Bastari Guru Budi Pekerti (Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin), Pada Hari Senin 08 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB

dengan harapan dan tujuan sehingga visi misi Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-amin untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan dapat terwujud.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Shalat Berjamaah

bahwa proses dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan absensi siswa. Lalu melaksanakan shalat berjamaah. Setelah mereka selesai shalat mereka bersamasama berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT. Setelah Selesai istighasah atau berdoa bersama. Kemudian ada penyampaian tausiyah.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ustad Sartajaya, selaku kepala sekolah bahwa: “Sebelum melaksanakan shalat berjamaah kami menyiapkan absensi kehadiran siswa- siswa, absensi ini dilakukan untuk mengetahui siswa-siswi yang rajin mengikuti shalat dan siswa yang terlambat atau hal yang lainnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini dan dapat memudahkan dalam menindak lanjuti siswa yang tidak shalat dan sering terlambat.⁸²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak ustad Idrus, yang mengatakan bahwa: “Sebelum memulai pelaksanaan berjamaah kami

⁸¹ Hasil observasi di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin pada tanggal 22 Febuari 2021 pukul 10.00 WIB

⁸² Hasil Wawancara Bersama Ustad Sartajaya, (Pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin), Pada Hari Senin 08 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB

menyiapkan beberapa persiapan seperti menyiapkan absen, al-Qur'an alat shalat dan lainnya. Absen digunakan untuk mengetahui kehadiran siswa sehingga diketahui siswa yang rajin shalat dan mengerjakan shalat berjamaah tepat waktu, dengan kegiatan mengabsensi siswa sebelum shalat akan diketahui siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, siswa yang tidak melaksanakan shalat akan mendapatkan denda dan hukuman".⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa: kegiatan shalat berjamaah di Yayasan Pendidikan Islam Daar ul-amin dilakukan dengan menyiapkan absensi, kemudian setelah berjamaah selesai siswa di haruskan untuk membaca al-qur'an dan mendengarkan tausiyah,. Siswa sangat senang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Siswa mendapatkan ilmu-ilmu yang baru. Dimana ilmu agama ini akan menjadi pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan yang terjal yang penuh dengan ujian dan cobaan. Penuh dengan tantangan dan rintangan siswa memiliki kemampuan dalam agama.

Berdasarkan analisis penulis Pelaksanaan shalat berjamaah di lakukan dengan persiapan- persiapan. Persiapan sangat penting di lakukan sebelum memulai sesuatu aktifitas/ pekerjaan karena

⁸³ Wawancara dengan Ustad Idrus Guru Pembina(Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin), Pada Hari Senin 08 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB

persiapan merupakan bagian dari penentuan keberhasilan terhadap sesuatu yang dilakukan. Persiapan yang dilakukan diantaranya membersihkan masjid, berwudhu, mempersiapkan mukena, dan lain-lain. Kebersihan masjid/ kebersihan lingkungan merupakan salah satu wujud dari keimanan. Kebersihan masjid dilakukan dengan membersihkan masjid dan kebersihan/ kesucian hati dilakukan dengan berwudhu. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting menjadi perhatian terutama dalam urusan ibadah kepada Allah SWT. Karena Allah sangat menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri sebagaimana firman Allah dalam Q. S al- Baqarah ayat 22.

Setelah selesai shalat berjamaah siswa-siswi berdzikir bersama dan dilanjutkan dengan membaca doa selesai shalat dhuha. Doa sendiri ataupun bersama-sama merupakan bentuk pengajuan kepada Tuhan.

Sebagaimana menurut Robert H. Thouless dalam bukunya Pengantar Psikologi Doa. Doa diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan (petitions) kepada

Tuhan.⁸⁴ Setiap dzikir dan doa akan mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kebahagiaan karena dalam shalat berjamaah terjadi komunikasi antara sang hamba dan sang pencipta sebagaimana menurut Abdul Aziz dalam bukunya *Bumi Sholat Secara Matematika* mengatakan bahwa “Shalat merupakan ibadah vertikal yang langsung berkomunikasi antara mahluk ciptaan dengan sang pencipta. Setiap ibadah akan mendatangkan kecintaan dan keridhaan dari Allah SWT.”⁸⁵

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu :

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin.

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Yayasan Pendidikan Daar Ul-Amin ini berbasis pembiasaan, dimana siswa yang setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun

⁸⁴ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa*, Cet. Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 165

⁸⁵ Abdul Aziz, *Bumi Sholat Secara Matematika*. (UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-2949-4, 2007), h. 80

kegiatan rutin tersebut sudah dilakukan oleh sekolah Daar Ul-Amin sesudah berdirinya sekolah tersebut.

Kegiatan rutin atau yang setiap hari dilaksanakan disekolah tersebut meliputi 5S(senyum, sapa, salam, sopan dan santun), kemudian melaksanakan shalat berjamaah dhuha pada jam istirahat yakni pukul 8.20, setelah itu melaksanakan shalat berjamaah dhuhur pada jam istirahat ke dua yakni pukul 12.10. sedangkan untuk pelaksanaan PHBI sendiri meliputi perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut untuk penanaman nilai-nilai religius, atau karakter pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah juga merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk siswa. Melalui pembiasaan, siswa diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan budaya religi dimanapun berada, baik disekolah, maupun diluar sekolah.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernuasa religi disekolah maka akan menjadikan siswa disekolah maupun diluar sekolah menjadi terbiasa melakukan 5S(Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap orang lain, terutama kepada orang yang

lebih tua, kemudian menjadi terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah dan yang terakhir lebih mendalami dan memahami arti dari islam itu sendiri.

2. Kebiasaan Shalat Berjamaah Santri Di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin

Kebiasaan shalat berjamaah di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin dilaksanakan semenjak Sekolah tersebut berdiri, diadakanya shalat berjamaah di Yayasan ini untuk mengantisipasi siswa atau santri yang tidak melaksanakan shalat di rumahnya. Selain itu nilai utama dalam shalat berjamaah yaitu keimanan dan kepatuhan kepada tuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjauhi kemungkaran sebagai mana telah dijelaskan. Di samping itu shalat berjamaah juga mengajarkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan dalam shalat berjamaah terlihat pada keterkaitannya dengan waktu.

Kedisiplinan dalam shalat terlihat ketika adzan berkumandang semua warga sekolah, termasuk siswa, bergegas menuju masjid untuk melakukan shalat berjamaah. Shalat berjamaah dipimpin oleh asatidz atau pengurus yang sudah ditetapkan jadwalnya. Dalam shalat berjamaah para santri diajarkan agar selalu ikhlas dalam beramal, sehingga tidak ada lagi santri yang tidak melaksanakan shalat.